

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2018-2020**

Irma Bunga Maharani¹, Karlin²

^{1&2}Universitas Wijaya Putra Surabaya; Jl. Raya Benowo No. 1-3 Pakal-Surabaya,

Telp (031)7404404

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra

Email : irmabunga19@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional berdampak pada kebijakan hutang. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020 adalah subjek penelitian ini. Penelitian jenis ini adalah kuantitatif. Data sekunder dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis untuk menganalisis data. Analisis statistik dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. dan profitabilitas berpengaruh, tetapi berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang pada saat yang sama.

Abstract :The purpose of this study is to see how firm size, profitability, and institutional ownership impact debt policy. Automotive and component subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020 are the subject of this study. This type of research is quantitative. Secondary data from the annual report of the Indonesia Stock Exchange was used in this study. This study uses Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, and Hypothesis Test to analyze the data. The results showed that company size had a significant and positive effect on debt policy, and institutional ownership partially had no significant effect and had no positive effect on debt policy. and profitability has an effect, but has a negative effect on debt policy at the same time.

Keywords: Institutional Ownership, Firm Size, Profitability, and Debt Policy

PENDAHULUAN

Untuk menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan bergantung pada labanya; jika labanya tidak menguntungkan, perusahaan akan bergantung pada sektor pendanaan. Pendanaan internal berasal dari dalam perusahaan, dan dana eksternal berasal dari luar perusahaan. Pendanaan eksternal berasal dari luar perusahaan.

Profitabilitas merupakan sebuah hasil akhir bersih dari berbagai keputusan dan kebijakan yang diambil perusahaan. Rasio ini dapat dijadikan tolak ukur sejauh mana perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi dari setiap penjualan yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi relatif memiliki hutang yang sedikit karena perusahaan mampu melakukan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik dan perusahaan juga mampu untuk mengandalkansumber dana internal. Pernyataan ini sesuai dengan *pecking order theory*. *Pecking order theory* adalah teori yang menyatakan adanya semacam tata urutan (*pecking order*) perusahaan dalam menggunakan modalnya. Teori tersebut juga mengatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internal yang berasal dari operasi perusahaan dibandingkan dana eksternal yang di dapat dari hutang perusahaan.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset. Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan hutang jika memiliki jaminan hutang. Struktur aset merupakan variabel yang mempengaruhi digunakannya kebijakan hutang atau tidak oleh suatu perusahaan. Struktur aset mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan karena struktur aset berhubungan dengan sumber pendanaan dari luar perusahaan, karena jika suatu perusahaan mempunyai aset tetap yang besar maka akan lebih mudah mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sisi aset perusahaan mencerminkan keputusan investasi, dengan demikian struktur aset merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan mobil di Indonesia harus memanfaatkan revolusi 4.0 untuk mencapai target pasar karena ada banyak peminat mobil. Dengan revolusi 4.0, perusahaan dapat menggunakan teknologi yang ada untuk memasarkan produk dan mencapai tujuan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada perusahaan sektor otomotif dalam rentang waktu 2018 hingga 2020. Peneliti tertarik memilih sektor otomotif karena saat itu, otomotif memiliki peluang besar dalam menarik minat masyarakat Indonesia. Alasan pemilihan sektor otomotif tersebut adalah karena pada masa sekarang, otomotif sangat populer di kalangan semua orang, dan diharapkan akan terus menghasilkan laba yang konsisten sesuai dengan keberlanjutan usahanya yang dapat diandalkan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
 - 2) Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
 - 3) Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
 - 4) Penelitian akan menguji apakah profitabilitas juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
 - 5) Secara keseluruhan, penelitian ini akan menganalisis apakah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersamaan (simultan) memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- Dengan berdasarkan pada perumusan masalah di atas, tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan tingkat kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- 3) Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- 4) Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- 5) Menguji dan menganalisis secara simultan pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara variabel-variabel yang disebutkan dalam konteks perusahaan manufaktur subsektor otomotif di pasar saham Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pecking Order

Pecking order theory menyatakan teori yang menggambarkan suatu hirarki di dalam suatu perusahaan untuk mencari dana yang paling disukai. Pecking order theory memberikan penjelasan tentang urutan-urutan pendanaan, (Sulindawati et al., 2017). Perusahaan lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal yang merupakan hasil dari operasi daripada menggunakan sumber pendanaan dari eksternal perusahaan (hutang). Penyebab hirarki dalam teori pecking order adalah adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dimana pihak manajemen lebih memiliki banyak informasi tentang prospek, kinerja maupun risiko perusahaan daripada pemegang saham. Sangat tidak mungkin para pemegang saham mengetahui setiap detail informasi perusahaan.

Laporan keuangan

Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Kasmir (2018:10)

Kebijakan hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal eksternal perusahaan (Nasrizal, 2018). Kebijakan perlu dikelola karena penggunaan hutang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepaillitan dan biaya keangenan. Berdasarkan teori sinyal (Signaling Theory).

Kepemilikan International (X1)

Kepemilikan institusional adalah porposi saham dimiliki oleh pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusional lain berasal dari dalam negeri ataupun dari luar yang kepemilikannya di atas 5% Abdurrahman & Dkk, (2019).

Ukuran Perusahaan (X2)

Agustia & Suryani (2018) ukuran perusahaan adalah gambaran total asset perusahaan, log size, pendapatan dan kapitalisasi pasar yang memiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan utangnya karena ukuran perusahaan yang besar tentu memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil.

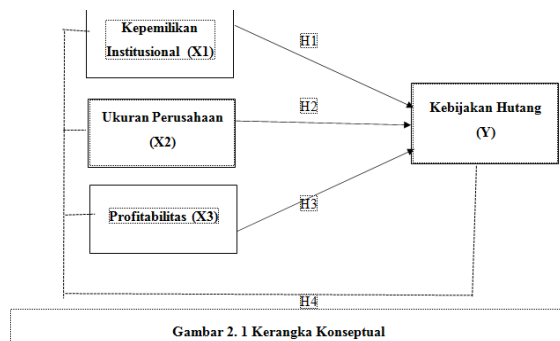
Profitabilitas (X3)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik karena menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan yang baik dalam mengelola aktivitas pendanaannya, dengan profitabilitas yang tinggi maka kebijakan hutang akan menurun. Hal itu dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan penggunaan sumber dana internal yang diperoleh dari profitabilitas dalam membiayai aktivitasnya dibandingkan dengan

menggunakan hutang.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu proxy dari rasio profitabilitas yang berguna untuk melihat laba dari pendapatan, aset dan modal saham yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus laba bersih tahun berjalan dibagi total aset.

Kerangka konseptual



—————> = Secara Parsial
 - - - - -> = Secara Simultan

Keterangan :

Pada kerangka konseptual di atas, terdapat 3 variabel yang dianggap mempengaruhi kebijakan hutang, variabel tersebut merupakan variabel bebas yang terdiri dari, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Garis lurus menunjukkan pengaruh secara parsial, sedangkan garis putus-putus menunjukkan pengaruh secara simultan.

Hipotesis

H1 : Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

H2 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

H3 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

H4 : Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

Metode penelitian

Jenis dan pendekatan

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif.

Definisi operasional

Kebijakan hutang (Y)

Kebijakan hutang merujuk pada aksi yang perusahaan lakukan perihal langkah yang diambilnya, termasuk keputusan dalam mendapat modal yang terperoleh dari obligasi saham ataupun laba ditahan (Darmayanti & Hartini, 2013)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan institusional (X1)

Kepemilikan saham oleh institusi memberikan institusi tersebut kuasa untuk memberikan pengaruh kepada manajemen dan juga mengawasi tindakan atau putusan manajemen dalam mengelola perusahaan (Bruno, 2019).

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}}$$

Ukuran Perusahaan (X2)

Zuhria & Riharjo (2016) memaknai ukuran perusahaan sebagai besarnya aset perusahaan yang memungkinkan tingkat *leverage* perusahaan besar dari perusahaan yang lebih kecil. Ukuran ini bisa memengaruhi struktur modal yang didasari realitas bahwa makin besar perusahaan, maka pertumbuhannya pun makin tinggi yang akhirnya perusahaan berkenan mengeluarkan saham baru.

Size = Ln (Total Aktiva Perusahaan)

Profitabilitas (X3)

Menurut Sudana, (2011), (Rivandi & Annisa, 2020) mengatakan bahwa profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki contohnya aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2020. Kemudian sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dengan melakukan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang diambil menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

Perusahaan yang laporan tahunannya go public selama periode 2018-2020 Adanya modal saham (share capital) yang dimiliki oleh institusional

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2018). Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Metode Analisis

Alat analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Alasan penggunaan regresi linier berganda dalam penelitian ini karena terdapat satu variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dan lebih dari satu variabel independen dengan skala pengukuran rasio.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat- sifat best linear unbiased estimator. Disamping itu suatu model regresi dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menguji apakah variabel independen yang ada dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinieritas. Menurut Sujarweni (2016) Uji ini juga dapat digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada pengujian parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan jika VIF < 10 maka

antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan VIF > 10 maka antar variabel independen terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t- 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Pengambilan keputusan jika nilai signifikan variabel independen > 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara pengujian signifikan simultan dalam penelitian ini adalah menentukan F tabel dengan nilai signifikansi 5%, jika diperoleh hasil nilai lebih kecil dari nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika diperoleh hasil nilai lebih besar dari nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara pengujian statistik t dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian dua arah (two tailed test) dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai sig dibawah 5%. Jika nilai sig diatas 5% variabel independen dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Model persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B1X1 + B2X2 + \beta3X3 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Hutang

α = Konstanta

B1- B3 = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan Instiusional X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Profitabilitas

e = tingkat kesalahan atau tingkat gangguan

4. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	747,16861182
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,071
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Data yang digunakan dalam analisis regresi lolos uji normalitas (uji Kolmogorov-Smirnov), yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal, yang merupakan asumsi untuk model regresi yang baik.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kepemilikan Institusional	36	316,00	996,00	715,5833	32,01786	192,10717	36905,164
Ukuran Perusahaan	36	26432,00	33495,00	29396,1944	302,08982	1812,53894	3285297,418
Profitabilitas	36	-61,00	226,00	33,9722	10,73131	64,38788	4145,799
Kebijakan Hutang	36	71	3751	1025,61	153,093	918,558	843749,387
Valid N (listwise)	36						

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam analisis, termasuk nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum untuk kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan hutang.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4600,467	2375,635		-1,937	,062		
	Kepemilikan Instiusional	,192	,711	,040	,270	,789	,935	1,070
	Ukuran Perusahaan	,194	,075	,382	2,590	,014	,949	1,054
	Profitabilitas	-6,091	2,072	-,427	-2,939	,006	,980	1,021

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas di antara variabel independen (kepemilikan instiusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas). Nilai tolerance (>0,1) dan nilai VIF (<10) berada dalam rentang yang dapat diterima.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,267	,920		,291	,773
	Kepemilikan Instiusional	,001	,000	,434	2,661	,012
	Ukuran Perusahaan	-8,483E-7	,000	-,005	-,029	,977
	Profitabilitas	,000	,001	-,073	-,460	,648

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 ^a	,338	,276	781,408	1,743

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
 b. Dependent Variable: KEBIJAKAN HUTANG

Sumber: Hasil Output SPSS versi 25

Statistik Durbin-Watson digunakan untuk menguji autokorelasi, dan hasilnya berada di dalam kisaran yang

menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi dalam model.

Maka :

$K = 3$ adalah jumlah variabel independent (X_1, X_2, X_3)

$N = 36$

$d = 1,743$

$dL = 1,2953$

$dU = 1,6539$

$4 - dL = 4 - 1,295 = 2,705$

$4 - dU = 4 - 1,653 = 2,347$

Dasar pengambilan keputusan :

Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dU)$, berarti terdapat autokorelasi

Jika d terletak diantara dL dan $(4 - dU)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize dCoefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4600,467	2375,635		-1,937	,062
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,192	,711	,040	,270	,789
	UKURAN PERUSAHAAN	,194	,075	,382	2,590	,014
	PROFITABILITAS	-6,091	2,072	-,427	-2,939	,006

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN HUTANG

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -4600,467 + 0,192 X_1 + 0,194 X_2 + (-6,091) X_3 + 2375,635$$

Dimana:

- Y = Kebijakan Hutang
- X1 = Kepemilikan Institusional
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Profitabilitas

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Hasil konstanta (a) sebesar -4600,467 menyatakan bahwa apabila semua variabel dependen (kepemilikan institusional (X_1), ukuran perusahaan (X_2), profitabilitas (X_3)) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka kebijakan hutang (Y) perusahaan otomotif adalah sebesar -4600,467.

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X_1) positif sebesar 0,192 memiliki arti apabila kepemilikan institusional bertambah sebesar satu-satuan, maka kebijakan hutang (Y) perusahaan otomotif akan mengalami peningkatan sebesar 0,192.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_2) positif sebesar 0,194 memiliki arti apabila ukuran perusahaan bertambah satu-satuan, maka kebijakan hutang (Y) perusahaan otomotif akan mengalami perubahan sebesar 0,194.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (X3) negatif sebesar -6,091 memiliki arti apabila profitabilitas bertambah satu-satuan, maka kebijakan hutang (Y) perusahaan otomotif mengalami perubahan sebesar -6,091.

Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara (4 – dU) dan (4 – dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti

Dari hasil uji :

$dL < d < (4 - dU)$ $1,2953 < 1,743 < 2,347$

Berdasarkan tabel , maka d terletak diantara dL dan (4 – dU), berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize dCoefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4600,467	2375,635		-1,937	,062
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,192	,711	,040	,270	,789
	UKURAN PERUSAHAAN	,194	,075	,382	2,590	,014
	PROFITABILITAS	-6,091	2,072	-,427	-2,939	,006

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN HUTANG

Hasil uji-t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Di sisi lain, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Secara Simultan (Uji-f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9992095,848	3	3330698,616	5,455	,004 ^b
	Residual	19539132,707	32	610597,897		
	Total	29531228,556	35			

a. Dependent Variable: KEBIJAKAN HUTANG

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Uji F menunjukkan bahwa ketika mempertimbangkan semua variabel independen secara bersama-sama (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas), mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,582 ^a	,338	,276	781,408
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL				

Nilai R-squared sebesar 0.338 menunjukkan bahwa 33.8% variasi kebijakan hutang dapat dijelaskan oleh variabel independen (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas). Sisanya sebesar 66,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel independen kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,789. Nilai signifikansi sebesar 0,789 > 0,05 dimana t.hitung sebesar 0,270 < 1,688 t.tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan manufaktur subsektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang, ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazula Nur Aminah, dan Eni Wuryani (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Musthofa Aziz,dkk, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami penurunan maka tidak akan menurunkan kebijakan hutang dan juga sebaliknya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai sig sebesar 0,014 < 0,05, dimana t.hitung sebesar 2,590 > 1,688 t.tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati, dkk, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazula Nur Aminah, dan Eni Wuryani (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kebijakan hutang.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tekanan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut dan akan menjadi sorotan serta pengawasan sehingga pihak internal tidak bisa secara leluasa menerapkan kebijakan hutang.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil analisis uji t untuk variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai sig sebesar 0,006 < 0,05, dimana t.hitung sebesar -2939 < 1,688. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan namun negatif terhadap kebijakan hutang. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi, dan Vega Putri Rahmadani (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati, dkk, (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas positif dan signifikan terhadap DER.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan return on asset. Tingkat profitabilitas yang tinggi justru akan membuat kebijakan hutang rendah dan juga sebaliknya. Jika

tingkat profitabilitas rendah, maka akan meningkatkan kebijakan hutang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Penelitian ini menunjukkan diketahui bahwa variabel independen memiliki F.hitung sebesar $5,455 > 2,87$ F.tabel dan nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan manufaktur sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sehingga hipotesis didukung.

Pada uji R² (R Square) sebesar 0.338 atau (33,8%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang sebesar 33,8%. Dengan kata lain variabel keputusan pembelian dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional sebesar 33,8% sedangkan sisanya sebesar 66,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional mengalami penurunan maka tidak akan menurunkan kebijakan hutang dan juga apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan, kebijakan hutang tidak terpengaruh.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tekanan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut dan akan menjadi sorotan serta pengawasan sehingga pihak internal tidak bisa secara leluasa menerapkan kebijakan hutang.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan namun negatif terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Dengan demikian tingkat profitabilitas yang tinggi justru akan membuat kebijakan hutang rendah dan juga sebaliknya. Jika tingkat profitabilitas rendah, maka akan meningkatkan kebijakan hutang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Tingkat Kepemilikan institusional kecil maka tidak akan menurunkan kebijakan hutang dan juga apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan, kebijakan hutang tidak terpengaruh. Tingkat ukuran perusahaan besar maka semakin besar pula tekanan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut dan akan menjadi sorotan serta pengawasan sehingga pihak internal tidak bisa secara leluasa menerapkan kebijakan hutang. Sedangkan tingkat profitabilitas yang tinggi justru akan membuat kebijakan hutang rendah dan juga sebaliknya. Jika tingkat profitabilitas rendah, maka akan meningkatkan kebijakan hutang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun beberapa saran dari penulis yaitu:

1. Bagi investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya, karena perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan menginginkan pinjaman yang tinggi.
2. Bagi para akademisi atau peneliti, untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kebijakan hutang yang belum digunakan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian ini selalu berkembang dan menjadi lebih baik lagi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan sampel yang berbeda atau lebih besar dari sampel yang telah digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini akan lebih berkembang dan diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adita Nafisa, et al., 2016, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21, Nomor 2, Oktober 2016
- Ahmad Musthofa Aziz, et al., 2019, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang". Edunomika Vol. 03 No. 02 (Agustus 2019)
- Aminah, Nazula Nur, and Eni Wuryani. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2014-2018." Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan 9(2):337–52. doi: 10.17509/jrak.v9i2.29483.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Mulyivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Hardianti, Sri, and Nur Alam Umar. 2022. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." CESJ:Center Of Economic Students Journal 5(2)
- Lasmanita Rajagukguk, et al., 2017, "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015", Jurnal Akuntansi, Vol. 17, NO. 1, Januari-Juni 2017
- Muhammad Rivandi dan Vega Putri Rahmadani, 2021, "Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Periode 2012-2019", Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 5 No. 1 (2021) ISSN : 2579-5449 <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>
- Muninghar, Muninghar. 2021. "Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." Implementasi Manajemen & Kewirausahaan 1(2):141–52. doi: 10.38156/imka.v1i2.79.
- Nafisa, Adita, Atim Dzajuli, and Djumahir. 2018. "Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Free Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Nazula Nur Aminah dan Eni Wuryani, 2021, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2014-2018", Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 2021, 337-352
- Ni Made Dhyana Intan Prathiwi dan I Putu Yadnya, 2017, "Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang", E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 1, 2017: 60-86
- Prasetyo Tri Adi Saputro, 2021, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 10, Nomor 2, Februari 2021
- Ritama, Ryan Indrasa, and Iskandar Dibyo. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 - 2020." Advance : Journal Accounting 8(2):55–65.
- Ryan Indrasa Ritama dan Dibyo Iskandar, 2021, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020", Jurnal Accounting Vol 8, No 2 (2021) ; p. 55-65 ; <http://e-journal.stie-aub.ac.id>

- Satria Rukmana, Heru, and Rosi Esa Mardiyani. 2020. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Building Contructions Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018." *Economicus: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 14(2):120–31. doi: 10.47860/economicus.v14i2.190.
- Setiono, Dedi Bangun, Budi Susetyo, and Dkk. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." *Permana* 8(2):46–52.
- Siska Putri Dwi Utami dan Sutjipto Ngumar, 2019, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 1, Januari 2019*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Tommy Ferdian, SE, M.Si, 2021, " Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 sd 2019)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis,, Volume 1 No 1 Tahun 2021*.
- Umi Mardiyati, et al., 2018, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol 9, No. 1, 2018 e-ISSN: 2301-8313*
<http://doi.org/10.21009/JRMSI>,
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. 1st ed.Yogyakarta: Deepublish.